

**PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI ORANG TUA  
DENGAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU  
DI MTs HASANAH PEKANBARU**

**MUHARONI**

Di Bawah Bimbingan

**Caska**

**Henny Indrawati**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru

Unri.ac.id

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find out the influence between the intensity in communication of parents and students toward their prestige in the learning subject of IPS in MTs Hasanah Pekanbaru. In order to achieve the goal of this research; therefore, purposive sampling is used as the main sampling order taken from a total of 52 students out of a total population of 131 students. Data is taken from a series of questionnaire and documentation. Data was analyzed by using simple data linear regression. Results shows that there is a significant difference towards the results of students over the communication between their parents and themselves. From the results of the data analysis using the formula of  $F_{hitung} > F_{table}$  which is  $27,417 > 3,16$  there is influence significant difference towards the results of students over the communication between their parents and themselves. The determine results  $R^2 = 0,354$  or 35,4 percent means that variable intensity in communication from parents contribute explain in learning achievements variabel a total of 35,4 percent. The remaining 64,6 percent is contribute by other variabel such as the talents and interest of students, level of intelligence, learning discipline, the manner of teachers and environmental variable which are not being recorded within this research.*

*Key word: Communication Intensity, Learning Achievements*

**PENGARUH INTENSITAS KOMUNIKASI ORANG TUA  
DENGAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU  
DI MTs HASANAH PEKANBARU**

**MUHARONI**

Di Bawah Bimbingan

**Caska**

**Henny Indrawati**

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Jl. Bina Widya KM 12,5 Pekanbaru

Unri.ac.id

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intensitas komunikasi orang tua dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Hasanah Pekanbaru. Untuk mencapai hal tersebut, maka pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebesar 52 orang siswa dari populasi sebesar 131 orang siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara intensitas komunikasi orang tua dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil analisis data diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $27,417 > 3,16$  secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara intensitas komunikasi orang tua dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa. Nilai determinasi  $R^2 = 0,354$  atau sebesar 35,4 persen hal ini berarti variabel intensitas komunikasi orang tua memiliki kontribusi dalam menerangkan variabel prestasi belajar sebesar 35,4 persen. Sisanya sebesar 64,6 persen merupakan kontribusi variabel lain di luar penelitian ini, seperti bakat dan minat anak, tingkat kecerdasan, disiplin belajar, cara guru mengajar dan variabel lingkungan lainnya.

Kata Kunci: Intensitas Komunikasi, Prestasi Belajar

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu sarana yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Pendidikan berfungsi sebagai penunjang pembangunan dalam mewujudkan cita-cita bangsa. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama (Slameto, 2003). Di dalam keluargalah individu pertama kali berhubungan dengan orang lain dan di dalam keluarga pula awal pengalaman pendidikan dimulai. Pengalaman anak di dalam keluarga memberikan kesan tertentu yang terus melekat sekalipun tidak selamanya disadari oleh kehidupan anak dan kesan tersebut mewarnai perilaku yang terpancar dalam interaksinya dengan lingkungan. Pendidikan keluarga adalah dasar bagi pendidikan anak, selanjutnya hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu di sekolah maupun di masyarakat.

Dengan kata lain orang tua sebagai penanggung jawab pendidikan yang pertama dan yang utama. Dikatakan yang pertama karena sebelum anak sekolah dia telah mengenal terlebih dahulu lingkungan keluarga dan dikatakan yang utama karena pendidikan dalam keluarga merupakan landasan atau dasar untuk perkembangan anak pada masa selanjutnya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Hasil yang didapatkan, nilai atau hasil belajarnya tidak memuaskan atau bahkan mungkin gagal dalam studinya. Hal ini dapat terjadi pada anak dari keluarga yang kedua orang tuanya terlalu sibuk mengurus pekerjaan mereka (Slameto, 2003).

Akan tetapi sangat sedikit sekolah yang beruntung memiliki orang tua yang memberi perhatian yang besar terhadap sekolah dan anak-anak mereka. Sebagian besar orang tua menyerahkan dan mempercayakan seluruh pendidikan anak-anaknya kepada sekolah dan kepada anak-anak itu sendiri. Tidak banyak orang tua yang secara terus menerus mengamati perilaku belajar anak mereka, kecuali pada waktu-waktu tertentu seperti pada waktu penerimaan rapor, dan saat-saat pertemuan antara sekolah dengan orang tua siswa. Bimbingan yang diberikan keluarga satu dengan keluarga yang lain berbeda-beda. Ada orang tua yang kurang memperhatikan anaknya, misalnya orang tua membiarkan anaknya tidak belajar, hal semacam ini tentu memberikan pengaruh yang kurang baik, sebaliknya ada pula orang tua yang memperhatikan anak-anaknya, mereka selalu menjalin komunikasi yang baik, mengarahkan, memberikan petunjuk serta menyediakan berbagai keperluan anaknya. Bimbingan dari orang tua sangat mempengaruhi prestasi belajar anak, termasuk dalam bidang pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

MTs Hasanah Pekanbaru adalah madrasah terpadu merupakan lembaga pendidikan lanjutan tingkat pertama yang berciri khas Islam dan budaya lingkungan yang sehat untuk menyiapkan generasi yang cerdas dan kompetitif di bidang IPTEK dan IMTAQ. Berdasarkan survey penulis, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar IPS terpadu kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru Tahun Ajaran 2012/2013 yang terdiri dari 5 kelas tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai mid semester siswa yang hasilnya sangat rendah, yaitu 68,7% siswa mendapat nilai di bawah 60. Ini terbukti bahwa sebagian besar prestasi belajar siswa tersebut di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain: faktor yang terdapat dalam diri siswa

(faktor intern) seperti intelegensi, minat, bakat, motivasi, dan sikap dan faktor yang terdapat di luar diri siswa (faktor ekstern) seperti guru, orang tua atau keluarga, kurikulum, sarana-prasarana sekolah serta kondisi kelas.

Orang tua merupakan jalur utama bagi anak dalam menyelesaikan masalahnya. Namun kenyataannya tidak semua orang tua mampu memahami dan memperlakukan anaknya secara bijaksana. Begitu juga dengan anak, mereka tidak mampu mengemukakan serta memecahkan masalah dengan orang tuanya, sehingga sering mengakibatkan terjadinya hambatan komunikasi antara orang tua dan anak. Komunikasi terbentuk bila hubungan timbal balik selalu terjalin antara ayah, ibu dan anak. Hubungan orang tua dan anak yang konsisten dan berlanjut adalah suatu hal yang menentukan keberhasilan belajar bagi anak. Maka diharapkan melalui komunikasi yang efektif mampu menyelesaikan masalah yang timbul pada anak terutama masalah dalam belajar (Faizatul Munawaroh, 2008).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh intensitas komunikasi orang tua dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di MTs Hasanah Pekanbaru. Masalah pokok yang akan diteliti adalah adakah pengaruh intensitas komunikasi orang tua dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Hasanah Pekanbaru?. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh intensitas komunikasi orang tua dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Hasanah Pekanbaru.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat antara lain: 1) Sebagai bahan informasi bagi para orang tua siswa untuk memperbaiki, meningkatkan intensitas komunikasinya dengan putra-putri mereka, yang akan mendorong peningkatan prestasi belajar; 2) Sebagai bahan masukan untuk mengembangkan teori dan khasanah keilmuan, khususnya ilmu komunikasi, terutama aplikasinya di dalam berbagai aktivitas dan dimensi pendidikan.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Hasanah Pekanbaru yang berlokasi di Jl. Cempedak No 37 Kec. Marpoyan Damai Pekanbaru. Penetapan lokasi ini berdasarkan atas pertimbangan beberapa hal antara lain: 1) sepengetahuan penulis di MTs Hasanah belum pernah diteliti tentang Pengaruh Intensitas Komunikasi Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Siswa; 2) bahwa MTs Hasanah Pekanbaru merupakan madrasah yang didukung oleh tenaga pendidik yang berkompeten dan sarana dan prasana yang lengkap. Namun, dalam sisi lain dalam pengamatan awal peneliti menemukan prestasi belajar pada bidang studi IPS Terpadu yang dicapai siswa masih sangat rendah.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru dengan jumlah 131 orang siswa yang terdiri dari 5 kelas. Untuk menentukan berapa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti merujuk pada pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002) yang mengemukakan bahwa apabila jumlah subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya, tetapi apabila jumlahnya lebih besar maka diambil sebanyak 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung setidak-setidaknya dari:

- a. kemampuan penelitian dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

- c. besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti, untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan teori tersebut, penulis menarik sampel 40% dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan dua indikator, yaitu mempunyai orang tua lengkap (ayah dan ibu) dan tinggal bersama kedua orang tua. Maka jumlah sampelnya adalah 52 siswa untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Sampel Penelitian

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII A	22 Siswa	9
2	VIII B	28 Siswa	11
3	VIII C	27 Siswa	11
4	VIII D	26 Siswa	11
5	VIII E	28 siswa	10
<b>Jumlah Siswa</b>		<b>131 Siswa</b>	<b>52 Siswa</b>

Sumber: Data Olahan

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- Data primer, yaitu data yang penulis peroleh secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner, data tersebut tentang intensitas komunikasi orang tua dan siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru.
- Data sekunder, yaitu data yang peneliti peroleh dari kantor sekolah MTs Hasanah Pekanbaru berupa data dokumentasi prestasi belajar siswa kelas VIII.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- Kuesioner; kuesioner adalah seperangkat pertanyaan yang disusun secara logis, sistematis tentang konsep yang menerangkan tentang variabel-variabel yang diteliti. Kuesioner dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur besaran variabel bebas yaitu tingkat intensitas komunikasi antara orang tua dengan siswa menurut persepsi siswa.
- Teknik dokumentasi; teknik dokumentasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara untuk memperoleh informasi dari dokumen yang berupa catatan resmi yang menjadi sumber data siswa dan data prestasi belajar siswa MTs Hasanah Pekanbaru.

Operasional variabel dalam penelitian ini adalah:

- Intensitas komunikasi antara orang tua dengan siswa dalam penelitian ini adalah: (1) memperhatikan kemajuan pendidikan anak, (2) terlibat dalam kegiatan belajar anak, (3) menciptakan kondisi belajar anak yang baik, (4) memberi bimbingan belajar, (5) memberi motivasi belajar, (6) menyediakan fasilitas belajar yang lengkap di rumah.
- Prestasi belajar siswa yaitu nilai rata-rata akhir semester pada mata pelajaran bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang tercantum dalam buku rapor pendidikan sekolah.

Untuk mengetahui tingkat intensitas komunikasi orang tua yang diterapkan oleh orang tua siswa menggunakan ketentuan sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Intensitas Komunikasi Orang Tua dengan siswa

No	Nilai	Kriteria
1	51 - 60	Sangat Baik
2	39 - 50	Baik
3	27 - 38	Cukup
4	15 - 26	Kurang

Sumber: Data Olahan

Sedangkan, untuk memperoleh skor atau nilai dari variabel tingkat prestasi belajar siswa sebagai variabel terikat (Y) dilakukan perhitungan nilai mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS). Adapun kriteria prestasi belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Prestasi Belajar Siswa

No	Nilai	Huruf	Kriteria
1	$\geq 80$	A	Sangat Tinggi
2	70 - 79	B	Tinggi
3	60 - 69	C	Cukup
4	50 - 59	D	Rendah
5	$< 50$	E	Kurang /Gagal

Sumber: MTs Hasanah Pekanbaru 2012

Instrumen merupakan alat pengumpulan data penelitian. Untuk mendapatkan skala pengukuran atau instrumen yang baik, harus memiliki validitas dan reliabilitas instrumen yang akan yang digunakan dalam penelitian tersebut.

Sugiyono menyatakan, instrumen yang valid adalah instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Menurut Hairt et al nilai validitas diatas 0,30 adalah nilai yang dapat diterima dalam analisis faktor. Analisis ini dilakukan untuk mengugurkan item-item instrumen yang nilainya dibawah 0,30 ( Iskandar, 2008 ).

Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan rumus *product moment pearson* sebagai berikut ( Moh. Pabundu, 2006 ):

$$r_{xy} = \frac{N \times \sum XY - (\sum X \times \sum Y)}{\sqrt{N \times \sum X^2 - (\sum X)^2 \times N \times \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Korelasi tes yang diuji validitasnya

x = Skor per item

y = Jumlah skor item (keseluruhan)

N = Jumlah responden

Reliabilitas adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Menurut Mohd Majid Konting, nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan nilai 0,60 sering digunakan sebagai nilai reliabilitas dalam suatu penelitian ( Iskandar, 2008 ).

Menurut Sugiyono (Ilyas, 2004) untuk mengetahui reliabilitas instrumen dengan skor yang mempunyai beberapa nilai digunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[ 1 - \frac{S_i^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

ri = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir soal

$S_i^2$  = Varians butir

$St^2$  = Varians total

Untuk mendapatkan instrumen yang baik maka dilakukan uji coba terhadap 30 siswa kelas VII MTs Hasanah Pekanbaru. Tes ini terdiri dari 15 pernyataan yang merupakan jabaran dari enam indikator yaitu: (1) memperhatikan kemajuan pendidikan anak; (2) terlibat dalam kegiatan belajar anak; (3) menciptakan kondisi belajar siswa yang baik; (4) memberi bimbingan belajar; (5) memberi motivasi belajar; (6) menyediakan fasilitas belajar yang lengkap di rumah.

Dari 15 butir pernyataan yang di-uji cobakan kepada 30 siswa kelas VII MTs Hasanah Pekanbaru, semuanya memiliki nilai korelasi di atas 0,30. Ini berarti ke 15 butir pernyataan tersebut telah memenuhi syarat kesahihan (valid) dengan koefisien reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,860. Dengan demikian, tes tingkat intensitas komunikasi orang tua reliabel untuk digunakan mengukur variabel tingkat intensitas komunikasi orang tua menurut persepsi siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif. Untuk menganalisis pengaruh intensitas komunikasi orang tua dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa digunakan regresi linier sederhana dengan rumus (Iskandar, 2008):

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Prestasi Siswa (dependen)

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien regresi untuk variabel dependen yang didasari variabel independen

X = Intensitas komunikasi orang tua dengan siswa (independen)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Intensitas Komunikasi Orang Tua dengan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian pada MTs Hasanah Pekanbaru tentang intensitas komunikasi orang tua dengan siswa dapat dilihat dari jawaban responden pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Komunikasi Orang Tua dengan Siswa Kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru.

	Klafikasi	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat baik	51 – 60	2	3,8
Baik	39 – 50	23	44,2
Cukup	27 – 38	27	52,0
Kurang	15 – 26	0	0,0
Jumlah		52	100

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa tingkat intensitas komunikasi orang tua dengan siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru termasuk dalam kriteria cukup. Hal ini dapat dilihat dari sebagian besar siswa memberi tanggapan terhadap tingkat intensitas komunikasi orang tua dengan siswa pada kriteria cukup. Keadaan ini menunjukkan bahwa tingkat intensitas komunikasi antara orang tua dengan siswa terhadap prestasi belajar di sekolah belum optimal. Sebagian besar orang tua menyerahkan dan mempercayakan seluruh pendidikan anak-anaknya kepada sekolah dan kepada anak-anak itu sendiri. Tidak banyak orang tua yang secara terus menerus mengamati perilaku belajar anak mereka, kecuali pada waktu-waktu tertentu seperti pada waktu penerimaan rapor, dan saat-saat pertemuan antara sekolah dengan orang tua siswa.

### Prestasi Belajar

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh pada MTs Hasanah Pekanbaru, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi belajar siswa dikategorikan cukup yang diukur dengan nilai rapor yang diperoleh dari guru mata pelajaran IPS Terpadu. Hal tersebut mengacu pada KKM yang ditentukan oleh sekolah dan guru yang bersangkutan yaitu 60.

Tabel 5. Distribusi Nilai Rapor Mata Pelajaran IPS Terpadu Siswa Kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
> 80	Sangat Tinggi	8	15,4
70 – 79	Tinggi	14	26,9
60 – 69	Cukup	30	57,7
50 – 59	Rendah	0	0,0
< 50	Kurang/ Gagal	0	0,0
Jumlah		52	100

Sumber: Data Olahan

Dilihat dari Tabel 5 maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru termasuk kategori cukup. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu pengukuran dan penilaian dari suatu pembelajaran atau pengalaman mencakup perubahan perilaku atau kemampuan seorang siswa yang dinyatakan dengan angka, huruf dan kalimat dalam periode tertentu.

### Uji Hipotesis

Diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 44,515 + 0,639X$$

Dari persamaan tersebut menunjukkan koefisien regresi yang positif, artinya apabila variabel X (komunikasi orang tua) ditingkatkan maka akan menimbulkan umpan balik positif dalam meningkatkan variabel Y (prestasi belajar). Dari hasil uji F diperoleh F hitung 27,417, sedangkan F tabel diperoleh hasilnya sebesar 3,16, dapat disimpulkan bahwa F hitung > dari F tabel ( $27,417 > 3,16$ ), yang berarti secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara intensitas komunikasi orang tua dengan siswa terhadap prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru. Adapun hasil output SPSS sebagai berikut:



**ANOVA<sup>b</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	796.143	1	796.143	27.417	.000 <sup>a</sup>
	Residual	1451.915	50	29.038		
	Total	2248.058	51			

a. Predictors: (Constant), komunikasi orang tua

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Selanjutnya untuk melihat kontribusi variabel bebas (komunikasi orang tua) terhadap variabel terikat (prestasi belajar) digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Koefisien determinasi ( $R^2$ ) diperoleh angka 0,354 atau 35,4 persen. Ini berarti bahwa variabel intensitas komunikasi orang tua memiliki kontribusi dalam menerangkan variabel prestasi belajar sebesar 35,4 persen. Sedangkan sisanya sebesar 64,6 persen merupakan kontribusi variabel lain di luar penelitian ini, seperti bakat dan minat remaja, tingkat kecerdasan, disiplin belajar, cara guru mengajar dan variabel lingkungan lainnya. Adapun hasil output SPSS sebagai berikut:

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.595 <sup>a</sup>	.354	.341	5.38872

a. Predictors: (Constant), komunikasi orang tua

b. Dependent Variable: prestasi belajar

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel intensitas komunikasi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel prestasi belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Wlodkowski & Jaynes (2004), yang mengatakan bahwa suasana hubungan yang harmonis dan komunikasi yang mendalam diantara keluarga acapkali menjadi sumber yang mempengaruhi motivasi belajar dan dorongan berprestasi pada anak. Bahkan dari sini anak tidak hanya dapat belajar, namun juga menghargai dan menikmati arti belajar (Hodijah, 2008).

Sementara itu Faizatul Munawaroh (2008), menyatakan situasi keluarga yang tercermin melalui hubungan komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua mempunyai peran penting bagi anak, dimana orang tua dapat memahami apa yang anak inginkan. Dengan demikian dapat membuahkan suatu keakraban dan anak termotivasi sehingga dirinya memiliki semangat belajar yang tinggi dan dapat memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilyas (2004) bahwa tingkat intensitas komunikasi orang tua dengan siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat prestasi belajar siswa.

#### IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka disimpulkan bahwa intensitas komunikasi orang tua dengan siswa kelas VIII di MTs Hasanah Pekanbaru tergolong cukup. Ini menunjukkan bahwa orang tua dalam memperhatikan pendidikan anaknya masih kurang optimal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara intensitas komunikasi orang tua dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa. Dari hasil analisis data diperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $27,417 > 3,16$  secara simultan ada pengaruh yang signifikan antara intensitas komunikasi orang tua dengan siswa terhadap prestasi belajar siswa. Nilai determinasi  $R^2 = 0,354$  atau sebesar 35,4 persen hal ini berarti variabel intensitas komunikasi orang tua memiliki kontribusi dalam menerangkan variabel prestasi belajar sebesar 35,4 persen. Sisanya sebesar 64,6 persen merupakan kontribusi variabel lain di luar penelitian ini, seperti bakat dan minat anak, tingkat kecerdasan, disiplin belajar, cara guru mengajar dan variabel lingkungan lainnya.

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan antara lain:

1. Bagi orang tua, sebaiknya intensitas komunikasi antara orang tua dengan anak lebih dioptimalkan lagi. Terutama dalam hal keterlibatan dalam kegiatan belajar anak seperti, mendampingi anak ketika belajar serta membantu memberi solusi terhadap masalah yang dihadapi anak dalam belajar.
2. Bagi guru, untuk meningkatkan prestasi belajar maka diharapkan lebih sering memberikan pengarahan dan bimbingan kepada siswa.
3. Bagi kepala sekolah, diharapkan adanya komunikasi antara para guru dengan orang tua siswa terutama guru wali kelas supaya memberikan informasi perkembangan anak di sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Faizatul Munawaroh., 2008, *Hubungan Kualitas Komunikasi antara Remaja antara Orang Tua dengan Prestasi Belajar*. <http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal//pdf> diakses 16 Maret 2012.
- Hodijah., 2008, *Hubungan antara Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Motivasi Belajar Anak*, <http://www.gunadarma.ac.id/jurnal> diakses tanggal 25 Mei 2012.
- Ilyas., 2004, *Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada MTsN Model Makasar*, Tesis Universitas Hasanudin. <http://datastudi.files.wordpress.com>, diakses 25 februari 2012.
- Iskandar., 2008, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial; Kuantitatif dan Kualitatif*, Gaung Persada Press, Jakarta.
- Moh. Pabunda Tika., 2006, *Metodologi Riset Bisnis*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Slameto., 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Suharsimi Arikunto., 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.